

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN KB IUD PADA PASANGAN USIA SUBUR

Mepi Sulastri, Yatri Hilinti

Program Studi Kebidanan Universitas Dehasen Bengkulu
Email: Mepisulastri@unived.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Penduduk Indonesia pada tahun 2017 mencapai 255,5 juta. Kondisi ini menyebabkan Indonesia menduduki posisi keempat negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Survei awal yang dilakukan di kelurahan sukamerindu dari 8 ibu PUS terdapat 5 ibu PUS memiliki tingkat pendidikan yang baik tetapi dan 2 ibu PUS sudah tingkat pendidikan rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Tingkat Pengetahuan Kb Iud Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Suka Merindu Kota Bengkulu.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah Januari – Februari tahun 2023 yang berjumlah 76 PUS. Menurut Kerlinger dan Lee (2016) jumlah sampel minimal dalam penelitian kuantitatif adalah sebanyak 30 orang

Hasil : Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang IUD tingkat pengetahuan kurang yaitu 18 responden (60%). Kemudian setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang tingkat pengetahuan Cukup yaitu 17 responden (56,7%). Terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemberian pendidikan kesehatan terhadap KB IUD dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$, $<0,05$ $N=30$ maka dapat disimpulkan Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kb IUD Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Suka Merindu Kota Bengkulu

Simpulan: Diharapkan bidan dapat meningkatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengenai KB IUD khususnya bagi

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, PUS, IUD

ABSTRACT

Background: Indonesia's population in 2017 reached 255.5 million. This condition causes Indonesia to occupy the fourth position in the country with the largest population in the world. The initial survey conducted in the Sukamerindu sub-district of 8 PUS mothers found that 5 PUS mothers had a good level of education but 2 PUS mothers had a low level of education. The aim of the research was the influence of health education on the level of knowledge of IUD birth control among couples of childbearing age in the Suka Merindu sub-district. Bengkulu City.

Method: This research uses an analytical design with a cross sectional approach. The population in this study was January – February 2023, totaling 76 PUS. According to Kerlinger and Lee (2016) the minimum sample size in quantitative research is 30 people

Results: Before health education regarding IUDs was carried out, the level of knowledge was lacking, namely 18 respondents (60%). Then, after health education was carried out, after being given health education, 17 respondents (56.7%) had a sufficient level of knowledge. In the pre and post there is a significant relationship with the provision of health education on IUD contraception with a $p\text{ value} = 0.000$, <0.05 $N=30$ so it can be concluded that the effect of health education on IUD contraception in couples of childbearing age in Suka Merindu Village, Bengkulu City

Conclusion: It is hoped that midwives can improve counseling or health education regarding IUD contraception, especially for

Keywords: Health Education, PUS, IUD

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia pada tahun 2017 mencapai 255,5 juta. Kondisi ini menyebabkan Indonesia menduduki posisi keempat negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, dan posisi pertama di Asia Tenggara. Jumlah penduduk Indonesia akan semakin besar dan mencapai 296,4 juta jiwa pada tahun 2030. Dengan kata lain, akan ada tambahan 40,9 juta penduduk Indonesia antara tahun 2015 dan 2030. Tambahan jumlah penduduk ini lebih besar daripada jumlah penduduk Malaysia dan Brunei yang totalnya hanya sebanyak 31 juta jiwa di tahun 2015 (Kemenkes, 2017).

Program Keluarga Berencana (KB) yang digalakkan oleh pemerintah menjadi sangat penting sebagai pengendalian peledakan penduduk. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2013 mendapatkan 8.500.247 Pasangan usia subur(PUS) yang merupakan peserta KB baru, dengan rincian pengguna kontrasepsi suntik 4.128.115 peserta (48,56%), pil 2.261.480 peserta (26,60%), implan 784.215 peserta (9,23 %), kondom 517.638 peserta(6,09%), alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)658.632 peserta (7,75%), metode operasi wanita (MOW) 128.79 peserta (1,52%), metode operasi pria (MOP)21.374 peserta (0,25%). Dari data tersebut, terlihat bahwa metode kontrasepsi suntik adalah metode yang terbanyak yang digunakan (Salim, 2015). IUD memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan non MKJP dalam hal pencegahan kehamilan.

Efektivitas IUD disebutkan bahwa dari 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan

dalam 1 tahun pertama terdapat 1 kegagalan dalam 125 – 170 kehamilan. IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang reversibel, pemakaian IUD di antaranya tidak menimbulkan efek sistemik, efektivitas cukup tinggi, dan dapat digunakan oleh semua wanita di semua usia reproduksi selama wanita tersebut tidak memiliki kontraindikasi dari IUD (Candra, 2019). Survey awal yang dilakukan di kelurah sukamerindu dari 8 ibu PUS terdapat 5 ibu PUS memiliki tingkat pendidikan yang baik tetapi dan 2 ibu PUS sudah tingkat pendidikan rendah baik. Dari hasil survey terlihat Akseptor KB yang mengalami rendahnya pendidikan dan sikap yang didapatkan ibu tentang kontrasepsi efektif terpilih sehingga para ibu hanya sekedar tahu tentang jenis kontrasepsi dan pengertian kontrasepsi saja, namun mereka tidak mengetahui apa manfaat dan tujuan dari penggunaan kontrasepsi efektif terpilih. Selain itu sebagian besar ibu memiliki pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu (Pratiwi,2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *pre eksperiment* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini digunakan untuk melihat Pengaruh pendidikan kesehatan Pijat Bayi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok intervensi dan tidak ada kelompok pembanding (control).

HASIL

Distribusi Frekuensi Responden sebelum di beri pendidikan kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
Pengetahuan Kurang	18	60,0
Pengetahuan Cukup	12	40,0
Total	30	100,0

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden di Puskesmas Citra Medika sebelum di berikan

pendidikan kesehatan yang tingkat pengetahuan kurang yaitu 18 responden (60%).

Distribusi Frekuensi Responden sesudah di beri pendidikan kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
Pengetahuan Cukup	17	56,7
Pengetahuan Baik	13	43,3
Total	30	100,0

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden di Puskesmas Citra Medika sesudah di berikan

pendidikan kesehatan yang tingkat pengetahuan Cukup yaitu 17 responden (56,7%)

Tabulasi silang pengaruh pendidikan kesehatan

Pendidikan Kesehatan	Frekuensi dan Presentase				P Value	N
	Pre	%	post	%		
Pengetahuan Kurang	18	40%	0	0%	0.000	30
Pengetahuan Cukup	12	60%	17	56,7%		
Pengetahuan Baik	0	0%^	13	43,3%		
Total	30	100%	30	100%		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum di lakukan pendidikan kesehatan tentang IUD tingkat pengetahuan kurang yaitu 18 responden (60%). Kemudian setelah di di lakukan pendidikan kesehatan tentang sesudah di berikan pendidikan kesehatan yang tingkat pengetahuan Cukup yaitu 17 responden (56,7%). Pada pre dan post

terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemberian pendidikan kesehatan terhadap KB IUD dengan nilai p value = 0,000 , <0,05 N=30 maka dapat di simpulkan Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kb IUD Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Suka Merindu Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior)..

Pengetahuan seseorang bisa didapatkan dari berbagai sumber yaitu informasi (media, penyuluhan), pendidikan, pengalaman seseorang. Sumber informasi yang kurang dan jarang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga responden kurang mengetahui tentang IUD/spiral. Selain dari

informasi juga pendidikan responden yang rendah sangat mempengaruhi dari pengetahuan responden tersebut, dimana sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan SD. Pengalaman yang kurang juga dari responden dalam mengakses pelayanan kesehatan yang kurang terutama masalah kontrasepsi IUD sehingga responden kurang tahu tentang kontrasepsi IUD tersebut, dimana terlihat bahwa responden bekerja sebagai IRT, dengan demikian responden banyak menghabiskan waktu di rumah dan jarang (Rindiarti, dkk. 2012).

Menurut peneliti, pada penelitian ini telah melakukan tahapan pendidikan kesehatan pada tahap edukasi yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap serta mengarahkan kepada perilaku yang diinginkan oleh kegiatan tersebut. Tahapan edukasi yang dilakukan berupa demonstrasi pijat bayi menggunakan phantom yang termasuk pada fase kognitif. Setelah diberikan pendidikan kesehatan responden dapat mengulang kembali dan memperagakan cara pijat bayi yang benar yang seharusnya sesuai dengan fase fiksasi.

pendidikan kesehatan tentang pijat KB IUD. Menurut Notoatmodjo (2014). Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Metode penyuluhan perorangan (individual) Dalam penyuluhan kesehatan metode ini di gunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar di gunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah natau yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut.

Peningkatkan pengetahuan masyarakat juga melalui metode penyuluhan (Novrianda, Lucida, & Soumariris, 2015). Dengan pengetahuan seseorang yang bertambah akan merubah perilakunya.

Olehnya itu diharapkan kepada pihak Puskesmas agar meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan IUD pada pasangan usia subur sehingga program pemerintah dapat tercapai.

SIMPULAN

Sebelum di lakukan pendidikan kesehatan tentang IUD tingkat pengetahuan kurang yaitu 18 responden (60%). Kemudian setelah di di lakukan pendidikan kesehatan tentang sesudah di berikan pendidikan kesehatan yang tingkat pengetahuan Cukup yaitu 17 responden (56,7%). Pada pre dan post terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemberian pendidikan kesehatan terhadap KB IUD dengan nilai p value = 0,000 , <0,05 N=30 maka dapat di simpulkan Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kb IUD Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Suka Merindu Kota Bengkulu.

SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan (Bidan)
Diharapkan bidan dapat meningkatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengenai KB IUD khususnya bagi
2. Bagi Dinas Kesehatan Diharapkan dinas kesehatan setempat menyediakan lebih banyak informasi terkait KB.

DAFTAR PUSTAKA

Arrasyd, H., Asmaryadi, A., & Amri, K. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dengan Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Desa Huta Padang Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Serta Implikasinya dalam Bimbingan Dan Konseling. 4(1), 62-67. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. (2016). Metode

Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Brahmana, N, E, B. (2018). Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor KB Desa Ujung Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo Vol 17, no 1.. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*,

Budiman & Riyanto, A. (2013), *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.

Dewi, M.U.K. (2013), *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*, Trans Info Media, Jakarta

Dewiwati, T. S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB

dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Mantap di Desa Tebing Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. 3(1), 47-56. *Jurnal Gentle Birth*.

Dewiyanti, N. (2020). Hubungan Umur dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. , vol 4, no 1 *MTHP Journal*

Dompas, R., Kusmiyati, Losu, F, N. (2016), Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur dengan Pemanfaatan Kontrasepsi Keluarga Berencana. 4(2), 92-96. *Jurnal Ilmiah Bidan*,

Ekoriano, M., Ardiana, I., Puspitasari, D., & Ningtyas, D.N.F., (2020), *Kualitas Pelayanan Kontrasepsi M*